

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SDN 76 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**NIA GUSTIKA SARI
NIM: 1416242785**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276,
Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nia Gustika Sari
NIM : 1416242785

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nia Gustika Sari
NIM : 1416242785
Judul : "pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosma Hartini, M.Pd
NIP: 195609031980032001

Heny Friantary, M.Pd
NIP: 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN

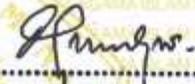
Skripsi dengan judul "pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Nia Gustika Sari, NIM.1416242785 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

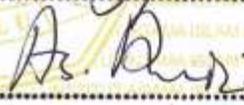
Sekretaris
Zubaidah, M.U.s
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd
NIP. 195508121979032002

Penguji II
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

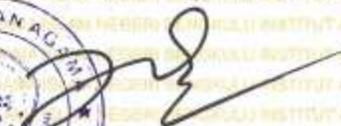

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, Februari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19690381996031005

MOTTO

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk

merubah dunia

(By. Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan ku persembahkan untuk :

- ❖ *Buat Bapak Kamsir Syafiri dan Emak ku Salma Wati yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, membimbingku, mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga, mendukung setiap langkahku yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.*
- ❖ *Terima kasih adikku Julia Eka Putri dan Janifer Auliyah yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku yang telah memberi motivasi dan bersama-sama dalam senasib dan seperjuangan dan mengejar cita-cita di IAIN Bengkulu.*
- ❖ *Almameter ku IAIN Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Gustika Sari
NIM : 1416242785
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.



ABSTRAK

Nia Gustika Sari, November, 2018, Judul skripsi: “**Pengaruh Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu**”. Nama : Nia Gustika Sari, Nim : 1416242785. Dosen Pembimbing 1 Dra. Rosma Hartini, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Heny Friantary, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 76 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Kesimpulan dalam penelitian hasil analisis tentang pengaruh kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu dengan menggunakan analisis korelasi product moment menggunakan angka indeks korelasi r_{xy} sebesar 0,5868. Maka interpretasinya adalah ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca dengan Hasil Belajar siswa SDN 76 Kota Bengkulu. Taraf signifikan 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463. Sedangkan “ r ” hitung 0,5868. Oleh karena itu “ r ” hitung lebih besar lebih besar dari “ r ” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membacaterhadap prestasi siswa di SDN 76 Kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis nihil atau H_0 ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh yang positif antara kebiasaan membaca dengan Hasil Belajar diterima

Kata Kunci : **Kebiasaan membaca, Hasil Belajar dan Bahasa Indonesia**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu”**, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan umat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis skripsi ini, menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik mengenai materi maupun sistematika penulisan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.

2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi perhatian dan kemudahan dalam perkuliahan
4. Dra. Rosma Hartini, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Heny Friantary, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
8. Bapak kepala sekolah, guru-guru di SDN 76 Kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, November 2018
Penulis

Nia Gustika Sari
NIM. 1416242785

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik	10
1. Pengertian Kebiasaan	10
2. Membaca	11
3. Kebiasaan Membaca	16
4. Aspek-Aspek Kebiasaan Membaca.....	22
5. Tujuan Membaca	22
6. Aspek-Aspek Membaca	25
7. Jenis-Jenis Membaca	26
8. Hasil Belajar	29
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir.....	42

D. Pengajuan Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan metode Penelitian.....	44
B. Populasi dan sampel.....	44
C. Defenisi Operasional Variabel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Uji Validitas dan Realibilitas Angket	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Hipotesis Statistik	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	53
B. Persiapan Pelaksanaan Penelitian.....	63
C. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	64
D. Penyajian Data.....	73
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA
Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang peroleh tidak akan maksimal.

Belajar merupakan aspek yang paling mendasar dalam pendidikan. Islam menempatkan belajar merupakan awal dari segala kegiatan dan belajar yang lebih diutamakan atau yang paling pokok adalah belajar membaca, dengan

membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an dalam surat al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu² :

- a. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*)
- c. Keterampilan membaca (*Reading Skills*)
- d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)³

¹ Al-Qur,An Terjemah. Kemenag , 2017

² Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa 2013), hlm. 1

³ DP Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung : Angkasa 2007) hlm. 5

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang di katakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sambahasa Indonesia merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata, dan kalimat.⁴

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

⁴ Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa 2013), h. 36

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.⁵ Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Sekolah Dasar, tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua lah yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2018 di SDN 76 Kota Bengkulu menemukan, keadaan membaca terutama tingkat pemahaman bacaan siswa kelas V masih rendah hal ini dibuktikan dengan masih sebagian siswa yang tidak mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.00. Begitupun dengan kebiasaan membaca

⁵ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung : Angkasa 2007), h. 7

siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Buku bacaan kurang disukai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih enggan dan malas mengunjungi perpustakaan. Hanya sedikit siswa yang mau mengunjungi perpustakaan, rata-rata di antara mereka hanya meminjam komik dan bacaan-bacaan sederhana saja. Kemauan siswa untuk membaca bacaan nonsastra sangat jarang dilakukan. Mereka lebih menyukai bacaan-bacaan yang banyak menampilkan gambar dengan alasan mereka lebih tertarik dan mudah memahami isinya, sedangkan bacaan nonsastra, kurang diminati oleh siswa karena bacaan nonsastra dipandang lebih sulit dimengerti dan kurang menarik. Kita tahu bahwa buku adalah jendela dunia. Melalui sebuah buku kita bisa mendapat banyak pengetahuan, sayangnya kebiasaan membaca siswa mulai luntur.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan pemahaman bacaan di tingkat Sekolah Sekolah Dasar, tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun, hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu, jika disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru

memiliki peran dalam mengembangkan keinginan membaca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu merupakan mayoritas siswa yang mempunyai latar belakang sosial dan ekonomi yang hampir sama. Mereka berasal dari golongan menengah ke bawah. Mereka juga masih mengalami kesulitan untuk memperoleh buku-buku bacaan. Informasi-informasi yang berkaitan dengan buku bacaan pun masih kurang. Guru di sekolah tidak mewajibkan siswa-siswi untuk membeli dan memiliki buku bacaan, hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan bagi siswa dalam membaca sehingga mengakibatkan lemahnya pemahaman siswa terhadap bacaan. Keterampilan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu masih sering diabaikan. Minimnya budaya membaca pada siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Rendahnya tingkat kebiasaan membaca siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan pemahaman bacaan yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting pemahaman bacaan untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai

kelulusan, hal ini 3 memicu guru bahasa Indonesia khususnya untuk dapat membaca bahasa Indonesia target nilai tersebut.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana kebiasaan membaca dan pemahaman siswa di Sekolah Dasar Penulis akan menuangkannya dalam proposal skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Kebiasaan Membaca Dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu”*.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu masih sering diabaikan.
2. Minimnya budaya membaca pada siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu yakni KKM yang ditentukan adalah 75
4. Rendahnya tingkat kebiasaan membaca siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi menjadi pada:

1. Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah membaca-buku pelajaran sekolah khususnya buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hasil belajar adalah nilai raport siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Membaca-buku mata pelajaran baik dirumah maupun di sekolah bagi siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini maka rumusan masalah adalah: Adakah pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara Teoritis

Membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca agar terbentuk budaya baca di masyarakat dengan harapan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang sama.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian-penelitian yang lainnya.
- c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan membiasakan membaca bagi siswa untuk peningkatan hasil belajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pembaca dalam menelaah isi dari pada skripsi ini, maka sistematika penulisannya dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori, menguraikan tentang pengertian kebiasaan, membaca, kebiasaan membaca, aspek-aspek kebiasaan membaca, tujuan membaca, aspek-aspek membaca, jenis-jenis membaca dan hasil belajar. Kemudian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan pengajuan hepotesis

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, defenisi oprasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas angket, teknik analisis data dan hepotesis statistik.

BAB. IV Hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi wilayah penelitian, persiapan pelaksanaan penelitian, analisis hasil uji validitas dan reabilitas instrumen, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kebiasaan

Pengertian Kebiasaan Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁶

Kebiasaan (habit) sebagai “*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic.*” Yang mempunyai arti bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁷

Pernyataan tersebut sejalan dengan Tampubolon yang menyatakan bahwa apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Dapat dipahami

⁶M.E. Suhendar dan Pien Supinah, *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis* (Bandung: CV. Pionir Jaya 2002). h. 118

⁷ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2009). h. 127-128

bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada.⁸

Di samping ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar atau bahkan tidak akan terbentuk, walaupun ada keinginan, kemauan, dan motivasi. Dalam pengaruh ini, dapat dipahami bahwa lingkungan bisa juga menimbulkan motivasi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah proses belajar yang berulang-ulang memakan waktu relatif lama yang bersifat mendarah daging pada diri seseorang.

2. Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri.

Tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

1. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.

⁸DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung : Angkasa 2007), h.:227

3. Pengaruh lebih lanjut dari A dan B dengan makna.⁹

Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh tingkat keseringan (frekuensi) dan panjang pendeknya waktu (durasi) untuk membaca. Ini berarti, semakin sering dan banyak waktu untuk aktivitas membaca, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat kemampuan dan semakin mudah dalam memahami isi bacaan. Tingkat keseringan membaca ini akan membuahkan sebuah kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan siswa yang kebiasaan membacanya rendah. Hal ini, akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami isi bacaan yang dibacanya.

Dengan kata lain, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Kalau minat tidak berkembang, maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Kebiasaan

⁹ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung : Angkasa 2007), h. 7

membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, dengan sengaja atau terencana dan teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan.

Aktivitas membaca dikatakan otomatis, jika seseorang yang memiliki kebiasaan membaca, dengan sendirinya terangsang untuk membaca, jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*).¹⁰

¹⁰ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung: Angkasa 2007), h. 34

Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua”¹¹

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat”¹²

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”¹³

Bahkan ada pula beberapa penulis yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemauan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca seperti fonik (ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi membaca lisan.

Adapun Standar Tingkat Pencapaian lingkup perkembangan membaca a usia 5-10 tahun aadalah sebagai berikut ¹⁴:

¹¹ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung : Angkasa 2007), h. 228

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* ., h. 54

¹³ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: CV. Sinar Baru 2009) h. 23

¹⁴ Permendiknas No 58 Tahun 2009

Usia 5<10 Tahun

**Lingkup
Perkembangan**

Tingkat Pencapaian Perkembangan

Menerima Bahasa	<p>Menyimak perkataan orang lain (Bahasa ibu atau bahasa lainnya)</p> <p>Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan.</p> <p>Memahami cerita yang dibacakan.</p> <p>Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).</p> <p>Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.</p> <p>Mengulang kalimat yang lebih kompleks.</p> <p>Memahami aturan dalam suatu permainan</p>
Mengungkap Bahasa	<p>Mengulang kalimat sederhana.</p> <p>Menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>Mengungkap perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <p>Menyebutkan kata-kata yang dikenal.</p> <p>Menyatakan alasan terhadap suatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</p> <p>Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</p> <p>Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.</p> <p>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.</p> <p>Berkomunikasi secara lisan.</p> <p>Memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, berhitung.</p> <p>Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat -keterangan)</p> <p>Memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</p> <p>Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</p>
Keaksaraan	<p>Mengenal simbol-simbol</p> <p>Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya.</p> <p>Membuat coretan yang bermakna.</p> <p>Meniru huruf.</p>

Menyebutkan simbol -simbol huruf yang dikenal.
 Mengenal suara huruf awal dari nama benda -benda yang ada disekitarnya.
 Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.
 Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk.
 Membaca nama sendiri, menulis nama sendiri

Pengembangan kemampuan berbahasa anak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.¹⁵ Lingkungan disini yang dimaksud adalah antara lain teman sebayanya, teman bermain, orang dewasa, baik yang disekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar rumahnya. Kemampuan berbahasa anak diperoleh melalui berbagai pengalaman yang dialaminya selama pembelajaran berlangsung. Guru sangatlah berperan penting dalam tahap keberhasilan anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat mengenal berbagai lambang huruf dan selanjutnya anak dapat membaca beberapa kata atau kalimat sederhana dengan tepat.

3. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan Membaca

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya

¹⁵Takdir, Muhammad. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocatinal Skill*. (Bandung: Pustaka karya, 2009), h. 45

suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat).¹⁶.

b. Kebiasaan Sejak Kecil

Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Oleh karena itu, pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan berikut:

- 1) Menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.
- 2) Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan.
- 3) Menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.¹⁷

Secara tidak disadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil itu tetap diteruskan hingga dewasa.

¹⁶ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.*, (Bandung : Angkasa 2007), h. 7

¹⁷ Akhmad, *Membaca 2* (Jakarta: Cipta Karya 2006) h. 88

c. Membentuk Kebiasaan membaca Efisien

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk.

Usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakkan pondasi minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara).

d. Usaha-usaha Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak

Banyak usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak. Namun usaha-usaha itu memiliki sasaran yang berbeda. Bagi anak-anak yang belum dapat membaca, bertujuan utama untuk menumbuhkan minat membaca, yang sendirinya juga untuk mencabahaya Indonesia kesiapan membaca. Akan tetapi, bagi anak-anak yang sudah dapat membaca, usaha-usaha itu mempunyai tujuan bukan hanya menumbuhkan, melainkan juga mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh dan Peranan Orang tua

Faktor utama yang mempengaruhi kemajuan anak di sekolah adalah tingkat kebiasaan membacapada anak di rumah. Peranan orang tua sangat menentukan dalam pendidikan anak, terutama pada tingkat prasekolah dan Sekolah Dasar, khususnya dalam membaca dan perkembangan bahasa. Pengaruh dan peranan orang tua dapat dilakukan dengan:

- a) Mendorong perkembangan bahasa anak.
- b) Menjadi teladan dalam membaca.
- c) Membaca dan bercerita.
- d) Bermain dengan bacaan dan tulisan.
- e) Memanfaatkan sarana-sarana lingkungan¹⁸

Mendorong perkembangan bahasa anak dapat dilakukan terutama melalui percakapan-percakapan dengan anak. Cara mendorong perkembangan bahasa anak yaitu melalui peniruan, penyempurnaan, pengomentaran, dan responsi dorongan. Orang tua harus menjadi teladan bukan hanya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat umumnya, tetapi juga dalam membaca. Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan

¹⁸ Yeti Mulyati, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Cipta Karya 2007) h. 65

bahasa dan pikiran anak. Bermain-main dengan bacaan dan tulisan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca dan menulis dalam diri anak-anak. Selain dari kegiatan-kegiatan di rumah dengan memanfaatkan sarana-sarana yang ada, orang tua juga perlu memanfaatkan berbagai sarana yang terdapat dalam lingkungan seperti toko buku, perpustakaan, kantor pos, televisi (TV), plaza, dan toko swalayan, dan lain-lain.

2) Membaca Dini

Membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah. Tampubolon mengemukakan ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar mengajar:

- a. Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak.
- b. Situasi akrab dan informal di rumah dan di kelompok bermain (KB) atau taman kanak-kanak (TK) merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar.
- c. Anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur.
- d. Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.¹⁹

¹⁹ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.*, (Bandung : Angkasa 2007), h. 242

Bertitik tolak dari pengertian bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, dan membaca dini merupakan usaha mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar, Tampubolon menyebutkan lima prinsip pokok membaca dini, yaitu:

- (a) Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat. Ini berarti bahwa bacaan itu harus mempunyai makna yang dapat dipahami oleh anak.
- (b) Membaca terutama didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, dan bukan pada kemampuan berbicara.
- (c) Mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, dan lain-lain, dan bukan mengajarkan logika atau cara berpikir (walaupun membaca tidak terlepas dari proses berpikir). Bahan-bahan pelajaran membaca dini haruslah yang berada dalam ruang lingkup kemampuan bahasa dan berpikir anak.
- (d) Membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis. Ini berarti bahwa anak dapat diajar membaca, walaupun dia belum dapat menulis.
- (e) Pengajaran membaca harus menyenangkan bagi anak.²⁰

²⁰ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung : Angkasa 2007), h. 59

Dari penjelasan di atas kiranya dapat dilihat bahwa pengajaran membaca adalah bersifat individual. Program dan metode harus disesuaikan dengan perkembangan setiap anak.

4. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca

Setiap siswa mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui banyak aspek dan latihan yang berulang-ulang. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas.²¹

Aspek yang berkaitan dengan membaca ialah waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, aspek yang harus diketahui tentang kebiasaan membaca siswa, yaitu waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan.²²

5. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berpengaruh dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Tujuan membaca adalah sebagai berikut:

²¹ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung : Angkasa 2007), h. 98

²² DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik*, h. 90

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)²³

Tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
6. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
7. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.

²³Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa 2013), h. 11-12

8. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
9. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
10. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
11. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah²⁴

6. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 - c) Pengenalan pengaruh atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
 - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b) Memahami signifikasi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).

²⁴ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), h. 84

- c) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²⁵

7. Jenis-Jenis Membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

1) Membaca yang Bersuara

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca itu mencakup:

a) Membaca nyaring dan keras

Yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMA disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.

²⁵ Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa 2013), h. XIV-XV

b) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi:

- (1) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi.
- (2) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.
- (3) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

c) Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.²⁶

2) Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakupi:

- a) Membaca teliti.
- b) Membaca pemahaman.
- c) Membaca ide.

²⁶ Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa 2013), h.

- d) Membaca kritis.
- e) Membaca telaah bahasa.
- f) Membaca skimming.
- g) Membaca cepat.

Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi.

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu:

- a) Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.
- b) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

Membaca *skimming* (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.²⁷

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.²⁸

8. Hasil belajar

Dalam subbab ini akan diuraikan teori-teori tentang (a) pengertian hasil belajar, (b) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, (c) fungsi hasil belajar, dan (d) hasil belajar Bahasa Indonesia.

a. Pengertian Hasil belajar

Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.²⁹ Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku yang menyangkut kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.³⁰

²⁷M.E. Suhendar dan Pien Supinah, *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*, (Bandung: CV. Pionir Jaya 2002) h. 27

²⁸ Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*, (Bandung : Angkasa 2013), h. 56

²⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta. 2003), h. 2

³⁰Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000), h. 85

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan bersifat relatif konstan.³¹

Berdasarkan dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas diri yang menghasilkan perubahan kemampuan individu pembelajar, dimana perubahan kemampuan yang diperoleh tersebut berlaku dalam jangka waktu yang relatif lama, konstan, dan terus menerus yang didapatkan melalui latihan dan pengalaman.

Hasil belajar adalah hasil studi yang dicabahaya Indonesia selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga dimana hasilnya dinyatakan dengan angka atau simbol dan merupakan cermin dari hasil proses belajar.³²

Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicabahaya Indonesia, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang, sehingga proses belajar merupakan hasil yang telah dicabahaya Indonesia setelah seseorang belajar.³³

Pada penelitian ini hasil belajar dimaksudkan sebagai penilaian guru yang diberikan kepada siswa berdasarkan proses belajar dan hasil evaluasi belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang

³¹ Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2006), h. 53

³² Soemadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Reke Press. . 2001). h. 35

³³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia 2004). h. 895

telah dicabahaya Indonesia siswa selama mengikuti kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan oleh angka atau simbol.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor intern) maupun dari luar individu (faktor ekstern).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berpengaruh erat dengan fungsi-fungsi fisik misalnya kesehatan panca indera dan lain-lain. Faktor psikologis berpengaruh dengan hal-hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia). Faktor non-sosial meliputi keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.³⁴

³⁴ Soemadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Reke Press. 2001), h. 233

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini uraian penjelasan secara garis besar dari masing-masing faktor tersebut:

i. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagi menjadi 3 (tiga) faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, misal buta, tuli, dan lain-lain.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor tersebut adalah:

1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan

mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

2) Perhatian

Seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Maka dari itu diusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat siswa.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (dalam waktu lama). Berbeda dengan perhatian, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motif

Motif erat pengaruhnya dengan tujuan yang akan dicabahaya Indonesia. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berpengaruh atau menunjang belajar.

Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga

berpengaruh dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat disebabkan oleh aktivitas siswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan siswa jatuh sakit. Sedangkan kelelahan rohani, dapat terjadi pada siswa, karena siswa mengalami berbagai masalah sehingga menjadi beban pikirannya.

d). Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar si anak. Pola asuh orang tua yang terbaik dalam mengasuh anak adalah dengan penuh bijaksana. Orang

tua yang bijaksana adalah orang tua yang tahu mempergunakan situasi dan kondisi untuk mendidik anak.

Orang tua yang demikian adalah orang tua yang mampu bersikap dominan atau membebaskan anak sesuai dengan situasi dan kondisi anak tersebut. Orang tua harus mampu menciptakan pengaruh yang harmonis yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis anak untuk berprestasi. Di dalam menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga dapat menunjang hasil belajar di sekolah, orang tua harus mampu menanamkan kepercayaan diri kepada anak bahwa mampu berprestasi dan selanjutnya orang tua harus menghargai apapun prestasi yang dicapainya anak.

Untuk itu orang tua harus mengenali dahulu sifat, perilaku, kebutuhan, dan kebiasaan anak. Orang tua harus selalu mengadakan komunikasi dengan anaknya sehingga orang tua akan benar-benar mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya dan sebaliknya, anakpun mengetahui apa yang diharapkan orang tua darinya. Tentunya hal ini memerlukan kematangan pribadi dari orang tua. Apabila orang tua telah menerima anak sesuai dengan keadaan anak tersebut, maka hal kedua yang harus dilakukan orang tua adalah memberikan dukungan dari segi teknis belajar anak. Orang tua harus mendorong anak untuk selalu menyukai pelajarannya, dan memberikan bimbingan belajar

yang efektif, maka anak akan termotivasi untuk berprestasi di bidang pelajaran tersebut.

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam belajar. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misal karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyambahasa Indonesiakannya tidak jelas. Selain itu juga sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri

tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran ataupun gurunya, dan akibatnya siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik misal kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa.

Kedisiplinan sekolah erat pengaruhnya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan dan kondisi tersebut harus didukung dengan disiplin dari guru beserta staf yang lainnya.

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore atau malam hari dan sangat berpengaruh di dalam belajar. Jika terjadi siswa dipaksa

masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk, sukar berkonsentrasi dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

Metode belajar siswa adalah faktor ekstern dalam keberhasilan belajar siswa. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang tidak efektif. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang efektif akan meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar dengan tidak teratur atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika

siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misal berorganisasi, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sambahasa Indonesia mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus atau bimbingan belajar, kelompok diskusi, dan lain sebagainya.³⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dona Aji Karunia Putra (2006) dengan judul Pengaruh antara Kebiasaan Membaca dan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Membaca Siswa kelas II SMP Negeri di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman membaca dan ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca dan kecepatan membaca dengan pemahaman membaca siswa kelas II SMP Negeri di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian. Penulis merujuk pada pengaruh kebiasaan membaca dengan pemahaman membaca siswa. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian mengenai studi pengaruh antara

³⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta. (2003). h. 54

kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman.

2. Dwi Agustina Wati pada tahun 2007, telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sleman Tahun Pelajaran 2006/2007. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan apresiasi puisi siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sleman tahun pelajaran 2006/2007. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian.
3. Hariadi Budi Atmoko, 2012. Pengaruh Kecepatan membaca Terhadap Pemahaman Isi Bacaan Siswa Kelas V SDN Terenyang 03 Sumber pucung Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh kecepatan membaca terhadap tingkat pemahaman isi bacaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecepatan membaca siswa pada saat pre-test adalah 134 kpm. Rata-rata tingkat pemahaman isi bacaan adalah 55% Pada saat pos-test rata-rata tingkat kecepatan membaca adalah 193 kpm. Rata-rata tingkat pemahaman isi bacaan adalah 67,2%.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang dikaji

oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kebiasaan membaca siswa. Selanjutnya terdapat perbedaan dari penelitian di atas dimana penelitian peneliti hanya dua variabel sedangkan masing-masing peneliti di atas meneliti dengan tiga variabel.

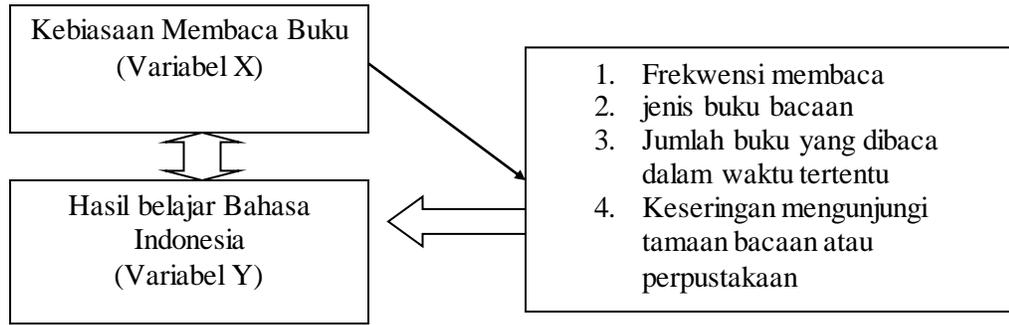
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut: Kebiasaan membaca adalah sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya baca.

Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai hasil belajar anak diambil dari nilai ulangan-ulangan anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Tahun ajaran 2018 di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, mekanis dengan sengaja atau terencana secara berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan. Hasil belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai siswa dari apa yang dilakukan dan kegiatan yang dilakukan dan dikerjakan selama dalam kegiatan belajar mengajar, yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan dalam diri siswa meliputi ke tiga aspek belajar yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. Berdasarkan analisis ini diduga kebiasaan membaca mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, semakin tinggi kebiasaan membaca siswa di SDN 76 Kota Bengkulu maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat disusun peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka berfikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

H_1 = Ada korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan presatasi belajar siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif juga sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah.³⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu, sebanyak 105 orang.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7 - 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁷

Mengemukakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁸ Jumlah sampel penelitian menjadi 26 orang siswa.

C. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y)

1. Variabel bebas (x)

Variabel bebas (x) adalah variabel yang dapat berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 81

³⁸ Suharsimi, Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112

2. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel (x). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah dilihat dari nilai rata-rata rapor siswa semester ganjil tahun 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan diantaranya adalah :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang jumlah siswa dan hasil belajar.³⁹

Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen mengenai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Dokumen-dokumen ini bisa diperoleh dari pihak sekolah.

2. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

³⁹Nanasukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya offset, 2007),. h. 221

kepada responden untuk dijawab. Kusioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁰

Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur tertutup.⁴¹

Dalam hal ini angket yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang kebiasaan membaca siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Dan angket ini akan diberikan dan diisi oleh siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan membaca siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

E. Uji Validitas dan Realibilitas Angket

1. Uji validitas

Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan uji coba (*try out*). Adapun uji coba angket penelitian dilaksanakan terhadap 30 responden dari angket tersebut untuk diujikan validitas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Jawaban a memiliki skor 3

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 142

⁴¹Nanasukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*., h. 219

Jawaban b memiliki skor 2

Jawaban c memiliki skor 1

Selanjutnya dimasukkan ke rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma_{xy} - (\Sigma_x) (\Sigma_y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2] [N \cdot \Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks korelasi ‘r’ product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

Σx = Jumlah seluruh x

Σy = Jumlah seluruh y

Σx^2 = Jumlah penguadratan skor variabel x

Σy^2 = Jumlah penguadratan skor variabel y

Σxy = Jumlah Product x kali y

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁴²

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 130

Dalam penelitian ini penulis menggunakan system belah dua ganjil genap. Dengan teknik belah dua ganjil genap peneliti mengelompokkan skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy}

untuk mencari reabilitas instrument digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma_{xy} - (\Sigma_x) (\Sigma_y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2] [N \cdot \Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2]}}$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Sperman Brown berikut ini :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas instrument

$r_{1/21/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument jika kita sudah memperoleh angka reabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan tabel *r product moment*.

F. Teknik Analisa Data

Bagian yang terpenting dalam penelitian adalah analisa data, karena data yang terkumpul tersebut tidak akan ada manfaat dan artinya tanpa analisis.

Dengan adanya analisis data maka akan diketahui hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini data utama adalah data yang didapat dari angket yang nantinya akan dianalisis dengan rumus product moment.

Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama digunakan teknik

a. Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

c. Penentuan kriteria TRS (Tinggi, Sedang, dan Rendah) sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sambahasa Indonesia $M + 1 \cdot SD$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

2. Untuk menjawab permasalahan

a. Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

c. Penentuan kriteria TRS (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TRS sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sambahasa Indonesia $M + 1 \cdot SD$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

3. Untuk menjawab permasalahan ketiga digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2][N \cdot \Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

Σx = Jumlah seluruh x

Σy = Jumlah seluruh y

Σx^2 = Jumlah penguadratan skor variabel x

Σy^2 = Jumlah penguadratan skor variabel y

Σxy = Jumlah Product x kali y

Untuk menguji kebenaran dari hipotesa dari perbandingan besarnya “r” hitung dengan “r” *tabel product moment* terlebih dahulu dicari derajat bebas dengress of freedom (df) dengan rumus :

$$DF = N - nr$$

Keterangan :

Df : *degrees of freedom*

N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

G. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : r_{hit} \leq r_{tabel}$
2. $H_a : r_{hit} \geq r_{tabel}$

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 76 Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri No 76 Pekan Sabtu Kota Bengkulu merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis karena letaknya di pinggir jalan raya, sehingga dapat dijangkau oleh siswa-siswi yang belajar di sana. Sekolah ini banyak dilewati oleh transportasi seperti angkot, sehingga memudahkan siswa untuk pergi ke sekolah tanpa berjalan kaki. Keadaan sekolah ini aman, tentram, dan damai. Sekolah ini memiliki 9 kelas untuk proses belajar mengajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah serta ruang perpustakaan, 1 gudang dan 1 ruang UKS. Selain itu sekolah ini memiliki beberapa fasilitas seperti penerangan, lapangan olahraga, pengadaan air, alat-alat peraga, tapi yang belum lengkap sampai sekarang yaitu laboratorium, mussolla sekolah dan ruang perpustakaan yang tersendiri. Namun sebagian fasilitas yang telah ada ini dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam setiap kelas lantai telah di keramik dan penerangan sudah tersedia dan siap di pakai. Untuk fasilitas air, sekolah ini memiliki sumur sendiri. Kemudian perkarangan sekolah ditanami sayur dan tumbuhan yang bermanfaat.

2. Riwayat Singkat Berdirinya SD Negeri 76 Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Riwayat singkat serdirinya Sekolah Dasar Negeri No 76 Pekan Sabtu Kota Bengkulu yang di pimpin oleh :

- a. Bapak Syamsudin
- b. Bapak Afandi Jermin
- c. Bapak Isabullah
- d. Ibu Nurlela Bahar

Setelah itu Pada Tahun 1987 pindah ke kota madya yang di pimpin oleh :

1. Ibu Rohana
2. Bapak Salirhn
3. Bapak Makmun
4. Ibu Jumni Hartati
5. Bapak Syamsul Hidayat

Pada Saat ini Sekolah Dasar No. 76 Pekan Sabtu di kepalai oleh I Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd. kepala sekolah menjabat sudah kurang lebih 3 tahun sampai tahun 2014.

3. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas Sekolah Dasar 76 Pekan Sabtu terdiri dari ruang untuk proses belajar mengajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang UKS, wc, 1 kantin sekolah, tempat parkir dan gudang. Dimana ruang pertama dari sebelah kanan yaitu ruang UKS, UKS di gunakan

untuk siswa yang sakit. Kemudian di sebelah UKS yaitu ruang belajar untuk siswa kelas VI A sampai kelas VI C, Terdiri dari 3 kelas. Ruang yang menghadap ke jalan yang paling ujung sebelah kiri yaitu gudang, di samping gudang adalah ruang anak belajar siswa kelas I, II dan IV, dari IA sampai IVC ruang ini di pakai secara bergantian dan waktu yang berbeda. Untuk kelas IA sampai IC, mereka masuk pagi pukul 07.30 wib, dan pulang jam 09.30, setelah itu kelas IIA sampai IIC masuk 09.30 wib dari pukul 12.00 wib. Kemudian terakhir masuk kelas IVA sampai IVC (siang) dan pulang pukul 16.00 wib.

Ruang pertama sebelah kiri yaitu kelas VA sampai kelas VC (pagi) yang kemudian di pakai kelas IIIA sampai IIIB (siang). Proses pembelajaran di sekolah ini berlangsung pagi dan siang, di sini siswa di bagi jadwal piket setiap kelasnya yang terdiri dari lebih dari 2 orang. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Mereka melakukan piket sesuai jadwal baik di kelas atau pun di luar kelas dan baik sebelum belajar atau sesudah belajar. Setelah itu terdapat ruang guru dan ruang kepala sekolah yang bergabung dengan ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan ini di gunakan siswa untuk belajar karena di dalam perpustakaan menyediakan berbagai macam buku pelajaran dari kelas 1 sampai dengan kelas VI. Di sana juga menyediakan buku-buku cerita untuk anak-anak. Yang paling ujung adalah wc (jamban guru dan siswa), wc ini di bersihkan oleh siswa sesuai dengan jadwal piketnya secara bergantian. Wc

guru terpisah dengan wc siswa. Parkir sekolah terletak di depan kelas dekat dengan lapangan olah raga, di gunakan untuk meletakkan kendaraan para guru agar terlihat rapi dan teratur. Sementara kantin sekolah terletak di belakang kelas VI, kantin terdiri dari 3 buah kantin sekolah yang menjual aneka macam makanan untuk anak-anak sekolah yang harganya terjangkau oleh siswa. Dalam hal pemeliharaan, siswa melaksanakan piket kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, di bantu oleh penjaga kebersihan sekolah, baik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

4. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu memiliki 9 kelas, masing-masing dari kelas 1 sampai kelas VI, 3 lokal yang terdiri dari kelas A, B, dan C. Pengaturan tempat duduk berbentuk barisan yaitu empat baris kesamping dan lima baris kebelakang, di mana setiap baris ke belakang terdiri dari sepuluh siswa, dan setiap bangku terdiri dari dua siswa, baik laki-laki atau perempuan. Pengaturan tempat duduk ini di sesuaikan dengan posisi pintu kelas, menghadap papan tulis.

Kemudian kursi dan meja guru menghadap siswa, sehingga siswa bisa melihat posisi guru dengan jelas tidak ada yang menghalangi mereka, baik itu teman-temanya sendiri, karena jika siswa tidak dapat melihat guru saat mengajar itu akan menghambat mereka saat menerima materi yang di berikan.

b. Pengaturan Perabot Kelas

Pengaturan perabot kelas ini di atur oleh wali kelas, masing-masing setiap kelas, perabot kelas sekolah ini baik dan rapi. Perabot kelas ini berupa meja dan kursi siswa, papan tulis, meja dan kursi guru, lemari, rak sepatu hiasan-hiasan dinding dan lain-lain. Pengaturan tempat duduk siswa biasanya disesuaikan dengan posisi pintu dan menghadap papan tulis, sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Papan tulis menghadap siswa sehingga tidak ada yang menghalangi siswa pada saat belajar, sementara untuk lemari diletakan di ujung supaya tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran, rak sepatu juga di letakan di depan kelas paling ujung. Rak ini digunakan untuk meletakkan sepatu siswa pada saat belajar supaya lantai tetap bersih. Sementara hiasan-hiasan dinding seperti keterampilan-keterampilan siswa dan gambar-gambar pahlawan atau yang lain di letakan di dinding kelas agar kelas terlihat indah dan rapi.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang di Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu ini sangat rapi, di mana bentuk tata ruang memapar lurus sehingga terlihat bagus dan indah. Di dalam kelas ini terdiri dari meja dan kursi siswa, papan tulis, meja dan kursi guru, lemari, rak sepatu, hiasan-hiasan dinding dan lain-lain.

Pengaturan tempat duduk siswa menghadap dan menghadap papan tulis, sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Papan tulis menghadap

siswa sehingga tidak ada yang menghalangi siswa pada saat belajar, sementara untuk lemari di letakan di ujung supaya tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran, rak sepatu juga di letakan di depan kelas paling ujung, rak ini di gunakan untuk meletakan sepatu siswa pada saat belajar supaya lantai tetap bersih. Sementara hiasan-hiasan dinding seperti keterampilan-keterampilan siswa dan gambar-gambar pahlawan atau yang lain diletakan di dinding kelas agar kelas terlihat indah dan rapi.

6. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

a. Jumlah guru/Petugas Lainnya

Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu ini mempunyai jumlah Guru 29 Guru terdiri dari 23 guru tetap, 4 orang guru tidak tetap (GTT) dan 2 orang pegawai tidak tetap (PTT) serta 1 orang penjaga sekolah. Dari 30 jumlah guru serta karyawan tersebut diantaranya terdiri dari 19 orang wanita dan 10 orang laki-laki. Sekolah ini terdapat 15 guru umum, 19 orang guru bidang studi, 1 orang guru kelas, 1 orang tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, dan 1 orang penjaga sekolah. Adapun data guru dan petugas lainya dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 1
Daftar Kepangkatan Pegawai Sipil SD Negeri 76 Kota Bengkulu

No	Nama		Jabatan
1	Samsul Hidayat, S.Pd		Kepala sekolah
2	Masrul Hebroni	L	Wali kelas IVA/guru umum
3	Yulianis.M	P	Wali kelas IA/guru umum
4	Nengsi Hartati	P	Wali kelas VC/guru umum
5	Hadis Aswa	P	Wali kelas IB/guru umum
6	Hashnawati	P	Wali kelas HC/guru umum
7	Himratus Haini	P	Wali kelas VIA/guru umum
8	Rudiyanto	L	Wali kelas IIIB/guru umum
9	Nupayam	P	Wali kelas IIIC/guru umum
10	Suwarn	P	Guru Bidang Study
11	Koptiab	P	Wali kelas IV C/guru umum
12	Elina	P	Wali kelas IC/guru umum
13	Satarjo	L	Guru Bidang Study
14	Ramla Heneta	P	Guru Bidang Study
15	Drs.Dalil	L	Wali kelas IIB/guru umum
16	Agus Yulian,S.Pd	L	Wali kelas VA/guru umum
17	Tina Puspita	P	Wali kelas III A/guru umum
18	Yudah Yati	P	Guru bidang study
19	Desmaindar	P	Wali kelas VIB/ guru umum
20	Suhadi	L	Wali kelas VB/guru umum
21	Remdani	L	Wali kelas VIC/guru umum
22	Sarkawi	L	Guru Bidang Study
23	Armylita Apriyani,S.Pd	P	Wali kelas IVB/guru umum
24	Hendra Wi ayaA.Ma	L	Guru Bidang Study
25	Yuliana,S.Pd	P	Guru Bidang Study
26	Era Kurniawati,S.Pd	P	Guru Bidang Study
27	Tomy Mid,	L	Guru Bidang Study
28	Ely Mardi ti	P	Pegawai Perpustakaan
29	Dwi Octariani,S.Si	P	Tata Usaha
30	Suwadi	L	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen SD Negeri 76 Kota Bengkulu Tahun 2016

b. Tugas Guru

Tugas guru di SD Negeri 76 Bengkulu tidak berbeda dengan tugas-

tugas guru lainnya, yaitu membimbing, mengajar dan mendidik siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan. Selain itu di sekolah ini guru juga merupakan orang tua bagi siswa-siswi, maka dari itu selain mendidik guru juga mengasuh anak didiknya.

c. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu tidak mempunyai karyawan dan petugas lainnya selain penjaga sekolah yang bertugas menjaga keamanan fasilitas dan gedung sekolah.

d. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 76 kota Bengkulu adalah 606 orang yang terdiri dari 328 siswa laki-laki dan 278 siswi perempuan, dengan uraian yaitu :

Tabel 2 Daftar Siswa/I SD Negeri 76 Kota Bengkulu 2018

Kelas	Jumlah Total	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
I	123	67	56
II	91	54	37
III	109	60	49
IV	98	54	44
V	88	42	46
VI	97	51	46

Sumber : Rekapitulasi Daftar Siswa SD Negeri 76 kota Bengkulu

b. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu selain belajar juga ada olahraga dan keterampilan main pianika, ada juga kegiatan kultum setiap hari jum"at, senam pagi setiap hari sabtu dan kamsis, serta kebersihan rutin disetiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

7. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Perkarangan Sekolah

Perkarangan Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu yang tidak begitu luas sangat terjaga karena siswa-siswinya yang rajin, setiap pagi siswa-siswi melakukan kebersihan lingkungan sekolah kelas dan perkarangan sekolah. Kebersihan ini juga ditunjang sarana kebersihan seperti sapu, kotak sampah, ember dan lain-lain.

b. Laboratorium (tidak ada)

c. Perpustakaan

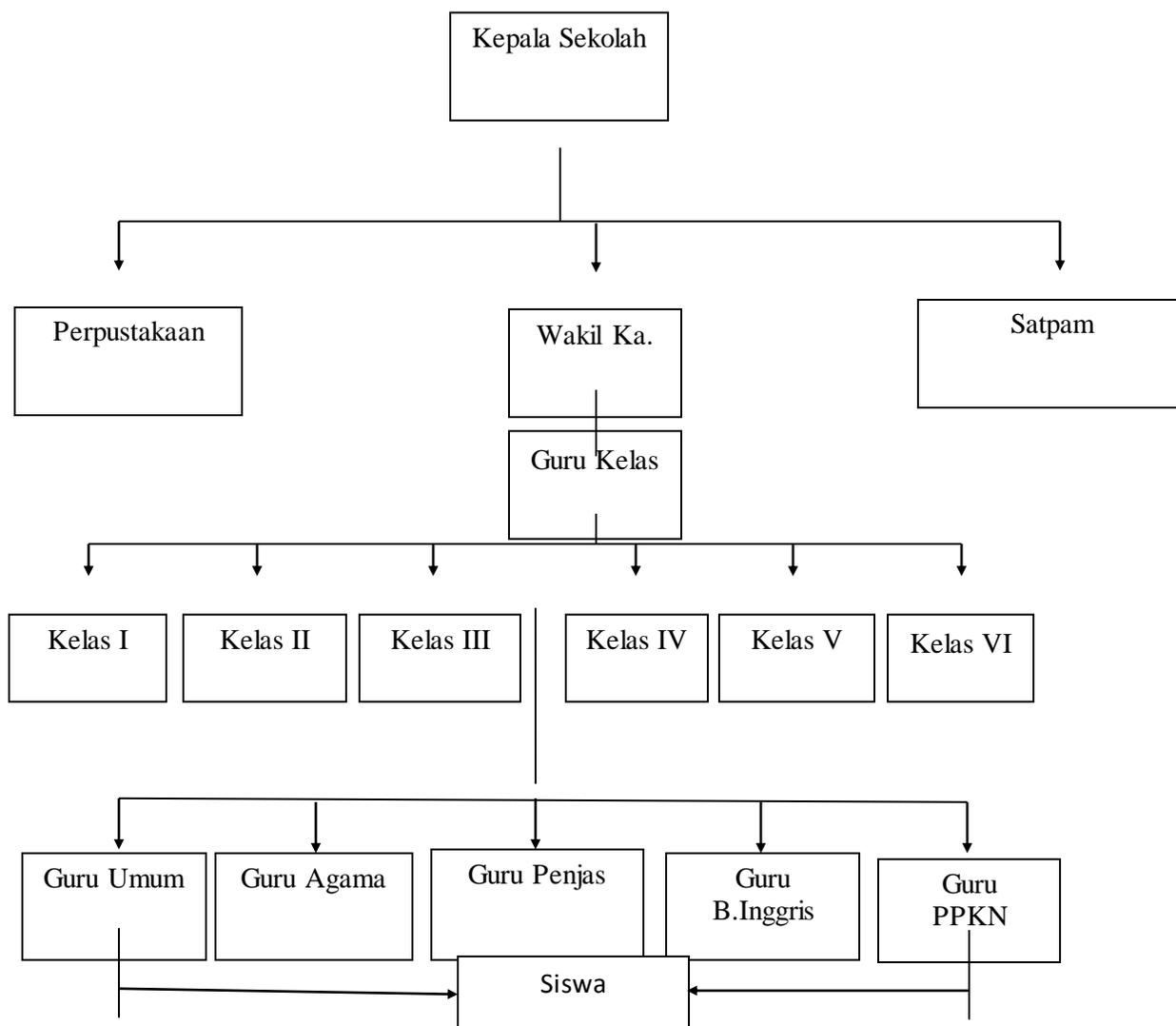
Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu memiliki ruang perpustakaan yang bergabung dengan ruang kepala sekolah, dalam perpustakaan terdapat :

1. 4 buah meja belajar untuk anak-anak.
2. 8 buah kursi belajar untuk anak-anak.
3. 6 buah rak buku untuk menyimpan buku-buku bacaan dan buku-buku pelajaran siswa dari kelas I sampai kelas VI.

4. 1 buah lemari.

d. Struktur Organisasi SD Negeri 76 Kota Bengkulu

**Struktur Organisasi SD Negeri 76 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018**



1) Sumber : Dokumen SD Negeri 76 Kota Bengkulu

B. Persiapan pelaksanaan penelitian

1. Persiapan Penelitian

a. Penentuan data yang akan diambil

Data yang diambil untuk keperluan ini adalah

- 1) Data tentang kebiasaan membacaterhadap pendidikan anak
- 2) Data tentang hasil belajar anak di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa Sebagai sampel dalam penelitian.

a. Persiapan angket

alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar adalah angket dan nilai raport. Penyusunan angket, penulisan menempuh beberapa langkah yaitu:

- 1) menyusun kerangka angket sesuai petunjuk dari pembimbing
- 2) menyusun model pertanyaan angket
- 3) melakukan konsultasi item angket dengan dosen pembimbing
- 4) perbaikan dan penyempurnaan item angket sesuai dengan petunjuk dosen pembimbing.

b. Penguji validitas dan reabilitas

Untuk pengujian validitas dan reabilitas angket penulis menggunakan uji coba kepada masing masing 30 orang.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Prosedur

Setelah angket dinyatakan valid dan reabilitas untuk variabel bebas (X). Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan penyebaran angket selama 8 hari.

1) Sampel penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, semua angket dapat dikumpulkan, semua angket dapat dikumpulkan datanya untuk dijadikan pedoman selanjutnya.

C. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 15 orang diluar sampel penelitian. Uji coba instrument ini dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 dengan 20 item pertanyaan (terlampir). Uji coba angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

1. Uji Validitas

pada tabel berikut ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket tentang pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Sebelum melakukan analisis uji validitas, terlebih dahulu melakukan tabulasi hasil penyebaran uji coba angket (terlampir)

Berikut ini tabel pengujian validitas angket item no 1

Tabel 4.2
Pengujian Validitas Angket Item Nomor 1

No.	X	Y	x ²	y ²	Xy
1	3	49	9	2401	147
2	2	49	4	2401	98
3	3	52	9	2704	156
4	3	51	9	2601	153
5	3	44	9	1936	132
6	3	50	9	2500	150
7	2	45	4	2025	90
8	3	52	9	2704	156
9	3	52	9	2704	156
10	3	57	9	3249	171
11	3	53	9	2809	159
12	2	48	4	2304	96
13	2	44	4	1936	88
14	3	49	9	2401	147
15	2	49	4	2401	98
	$\Sigma X=40$	$\Sigma Y=744$	$\Sigma X^2=110$	$\Sigma Y^2=37076$	$\Sigma XY=1997$

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$\begin{array}{lll} N = 15 & \sum X^2 = 110 & \sum Y^2 = 37076 \\ \sum X = 40 & \sum Y = 744 & \sum XY = 1997 \end{array}$$

Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 1997 - (40)(744)}{\sqrt{\{15 \times 110 - (40)^2\} \{15 \times 37076 - (744)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29955 - 29760}{\sqrt{(1650 - 1600)(556140 - 553536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{195}{\sqrt{(50)(2604)}}$$

$$r_{xy} = \frac{195}{\sqrt{130200}}$$

$$r_{xy} = \frac{195}{360,83}$$

$$r_{xy} = 0,540$$

Dari perhitungan di atas maka diketahui r_{xy} (koefisien korelasi) sebesar 0,540. Untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan r_{xy} (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 15 - 2$$

df = 13

Setelah diketahui df sebesar 13, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment*, ternyata df sebesar 13 pada taraf signifikan 5% adalah 0,514. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{xy} (“r” hitung) sebesar 0,540 dengan nilai “r” tabel sebesar 0,514 ternyata r_{xy} (“r” hitung) lebih besar dari “r” tabel, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 sambahasa Indonesia 20 dilakukan dengan cara sama seperti item nomor 1 di atas. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

No	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,5401	0,514	Valid
2	0,545	0,514	Valid
3	0,467	0,514	Tidak Valid
4	0,658	0,514	Valid
5	0,657	0,514	Valid
6	0,657	0,514	Valid
7	0,185	0,514	Tidak Valid
8	0,759	0,514	Valid
9	0,592	0,514	Valid

10	0,448	0,514	Tidak Valid
11	0,519	0,514	Valid
12	0,623	0,514	Valid
13	0,725	0,514	Valid
14	0,748	0,514	Valid
15	0,539	0,514	Valid
16	0,672	0,514	Valid
17	0,704	0,514	Valid
18	0,447	0,514	Tidak Valid
19	0,504	0,514	Tidak Valid
20	0,704	0,514	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 item angket diatas terdapat 15 item yang valid yaitu item 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 20. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 5 item yaitu 3, 7, 10, 18 dan 19. Dari beberapa item yang valid diatas, item yang sudah siap digunakan untuk alat pengumpul data terdapat 15 item. Sedangkan item yang tidak valid tersebut dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁴³

Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item pertanyaan sudah diuji validitasnya. Untuk mengetahui reabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (x) dan nomor item genap (y) selanjutnya dikorelasikan dengan rumus product moment. Adapun untuk mencari reabilitas item angket secara keseluruhan digunakan rumus Sperman Brown. Berikut tabel tabulasi pengelompokan item ganjil.

Tabel 4.4
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (x)

1	3	5	7	9	11	13	15	Jumlah
3	3	2	3	3	3	3	3	23
3	1	2	1	3	3	3	1	17
2	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	1	2	3	2	3	3	1	16
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	1	1	3	3	3	3	1	18
2	3	1	2	3	3	2	3	20
3	1	2	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	1	1	3	3	2	3	2	18
3	1	1	3	3	1	3	1	15
3	1	2	3	3	3	1	3	19
3	1	2	3	1	2	3	3	18
43	34	31	42	42	41	42	36	305

43 Menurut Arikunto (2002:154-156)

Adapun tabulasi pengelompokan item genap sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabulasi Pengelompokan Item Genap (y)

2	4	6	8	10	12	14	Jumlah
3	3	3	3	2	2	3	19
2	3	3	2	3	3	2	18
2	3	3	3	3	3	2	20
3	1	3	3	3	3	3	19
3	1	1	1	2	3	3	12
2	3	3	3	3	3	3	20
3	1	1	1	1	3	3	13
2	3	3	2	3	3	3	20
2	3	3	3	3	3	2	20
3	3	3	3	2	3	3	21
3	3	3	3	3	3	2	21
2	1	3	1	3	3	1	15
2	1	2	3	3	3	1	15
3	2	3	2	3	3	3	19
3	1	3	3	2	3	2	17
38	32	40	34	37	44	34	269

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun tabel pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut

Tabel 4.6
Pengujian Reabilitas Angket

X	Y	X²	Y²	XY
23	19	529	361	437
17	18	289	324	306
24	20	576	400	480
24	19	576	361	456
16	12	256	144	192
24	20	576	400	480
18	13	324	169	234
20	20	400	400	400
21	20	441	400	420
24	21	576	441	504
24	21	576	441	504
18	15	324	225	270
15	15	225	225	225
19	19	361	361	361
18	17	324	289	306
$\Sigma X=305$	$\Sigma Y=269$	$\Sigma X^2=6353$	$\Sigma Y^2=4941$	$\Sigma XY=5575$

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$\begin{array}{lll} N = 15 & \sum X^2 = 6353 & \sum Y^2 = 4941 \\ \sum X = 305 & \sum Y = 269 & \sum XY = 5575 \end{array}$$

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara kelompok item ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 5575 - (305)(269)}{\sqrt{\{15 \times 6353 - (305)^2\} \{15 \times 4941 - (269)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{83625 - 82045}{\sqrt{(95295 - 93025)(74115 - 72361)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1580}{\sqrt{(2270)(1756)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1580}{\sqrt{3986120}}$$

$$r_{xy} = \frac{1580}{1996}$$

$$r_{xy} = 0,791$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok item ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y) sebesar 0,791. Kemudian untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times (0,791)}{(1 + 0,791)}$$

$$r_{11} = \frac{1,582}{1,791}$$

$$r_{11} = 0,883$$

Dari perhitungan di atas maka diketahui r_{11} (reliabilitas instrumen) sebesar 0,883. Untuk mengetahui reliabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_{11} (reliabilitas instrumen) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 15 - 2$$

$$df = 13$$

Setelah diketahui df sebesar 13, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment*, ternyata df sebesar 13 pada taraf signifikan 5% adalah 0,514 dan untuk 1% sebesar 0,641. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{11} sebesar 0,883 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian ini reliabel.

D. Penyajian Data

1. Kebiasaan membaca terhadap hasil belajar anak

Setelah data dari angket mengenai kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu diperoleh maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai kebiasaan membacaterhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari skor angket dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabulasi Skor Angket

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
42-44	9	43	1849	387	16641
39-41	8	40	1600	320	12800
36-38	10	37	1369	370	13690
33-35	3	34	1156	102	3468
	N= 30			∑FX = 1179	∑FX ² =46599

Keterangan :

$$N = 30 \quad \sum FX = 1179 \quad \sum FX^2 = 46599$$

Setelah tabulasi data skor siswa mengenai kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1179}{30}$$

$$= 39,3$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{46599}{30} - \left(\frac{1179}{30}\right)^2}$$

$$= \sqrt{1553,3 - 1544,49}$$

$$= \sqrt{8,81}$$

$$= 2,968$$

- c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi siswa mengenai pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Setelah mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui maka hasil-hasil dari mean dan standar deviasi tersebut dianalisis ke dalam kategori M + 1SD dan M – 1SD sebagai berikut:

$$\text{Mean} + 1\text{SD} = 39,3 + 2,968 = 42,268$$

$$\text{Mean} - 1\text{SD} = 39,3 - 2,968 = 36,332$$

$$\text{Mean} + 1\text{SD} = 42,268 \text{ ke atas} = 42 \text{ termasuk kategori tinggi}$$

$$\text{Mean} - 1\text{SD} = 36,332 \text{ ke bawah} = 36 \text{ termasuk kategori rendah}$$

Antara Mean + 1SD dan Mean – 1SD diantara 42 dan 36 adalah termasuk kategori sedang.

Berdasarkan pengelolaan data di atas maka kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil belajar

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi (T)	6	20 %
2.	Sedang (S)	20	67,7 %
3.	Rendah (R)	4	13,3 %

Dari pengelolaan data di atas maka dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 67,7 % dari 30 responden berada pada kategori Sedang.

2. Hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Setelah data dari nilai rapot siswa mengenai hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu diperoleh maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor nilai rapor mengenai hasil belajar siswa.

Selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari skor nilai rapor siswa dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabulasi Skor Rapor

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
86-88	4	87	7569	348	30276
83-85	4	84	7056	336	28224
80-82	2	81	6561	162	13122
77-79	7	78	6084	546	42588
74-76	8	75	5625	600	45000
71-73	5	72	5184	360	25920
	N=30			∑FX=2352	∑FX ² =185130

Keterangan:

$$N = 30 \quad \sum FX = 2352 \quad \sum FX^2 = 185130$$

a. Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2352}{30} \\ &= 78,4 \end{aligned}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{185130}{30} - \left(\frac{2352}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{185130}{30} - \frac{(2352)^2}{30}} \\
 &= \sqrt{6171 - 6146,56} \\
 &= \sqrt{24,44} \\
 &= 4,943
 \end{aligned}$$

c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi hasil belajar siswa di

SD Negeri 76 Kota Bengkulu:

Tinggi : Mean + 1SD ke atas

$$: 78,4 + 4,94$$

: 83,34 Ke atas

Rendah : Mean – 1SD ke bawah

$$: 78,4 - 4,94$$

: 73,46 ke bawah

Sedang : Mean + 1SD dan Mean – 1SD

$$: 78,4 - 4,94 \text{ sambahasa Indonesia } 78,4 + 4,94$$

: 73,46 sambahasa Indonesia 83,34

Berdasarkan penghitungan TSR di atas dapat diketahui bagaimana kategori hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu yaitu disimpulkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Kategori Hasil belajar Siswa

Interval	Kategori
83,34 bahasa Indonesia 100	Tinggi (T)
73,47 bahasa Indonesia 83,33	Sedang (S)
0,00 bahasa Indonesia 73,46	Rendah (R)

Berdasarkan pengelolaan data di atas maka hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori TSR dalam persentase Variabel
Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi (T)	8	26,7 %
2.	Sedang (S)	17	56,6 %
3.	Rendah (R)	5	16,7 %

Dari pengelolaan data di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 56,6 % dari 30 responden berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kebiasaan membacaterhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu akan diuji dengan menggunakan product moment.

Tabel 4.12
Data variabel X dan Y yang diperoleh dari Siswa SDN 16
Kota Bengkulu

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	85	1521	7225	3315
2	38	84	1444	7056	3192
3	43	82	1849	6724	3526
4	36	71	1296	5041	2556
5	34	73	1156	5329	2482
6	37	71	1369	5041	2627
7	42	83	1764	6889	3486
8	41	80	1681	6400	3280
9	39	75	1521	5625	2925
10	40	83	1600	6889	3320
11	41	87	1681	7569	3567
12	34	72	1156	5184	2448
13	42	78	1764	6084	3276

14	44	88	1936	7744	3872
15	36	71	1296	5041	2556
16	34	78	1156	6084	2652
17	39	79	1521	6241	3081
18	33	74	1089	5476	2442
19	43	75	1849	5625	3225
20	42	76	1764	5776	3192
21	39	78	1521	6084	3042
22	40	78	1600	6084	3120
23	42	87	1764	7569	3654
24	39	74	1521	5476	2886
25	42	76	1764	5776	3192
26	41	78	1681	6084	3198
27	43	86	1849	7396	3698
28	41	76	1681	5776	3116
29	39	76	1521	5776	2964
30	40	77	1600	5929	3080
N=30	$\sum X=118$	$\sum Y=235$	$\sum X^2=4691$	$\sum Y^2=18499$	
0	3	1	5	3	$\sum XY=92970$

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$N = 30$$

$$\sum X^2 = 46915$$

$$\sum Y^2 = 184993$$

$$\sum X = 1183 \quad \sum Y = 2351 \quad \sum XY = 92970$$

Dari data variabel X dan variabel Y di atas, kemudian diolah untuk mengetahui Pengaruh kebiasaan membaca terhadap dengan prestasi siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 92970 - (1183)(2351)}{\sqrt{\{30 \times 46915 - (1183)^2\} \{30 \times 184993 - (2351)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2789100 - 2781233}{\sqrt{(1407450 - 1399489)(5549790 - 5527201)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7867}{\sqrt{(7961)(22589)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7867}{\sqrt{179831029}}$$

$$r_{xy} = \frac{7867}{13410}$$

$$r_{xy} = 0,5868$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui r_{xy} (koefisien korelasi) antara kebiasaan membaca dengan prestasi siswa yaitu sebesar 0,5868. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca dengan prestasi siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu, maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan r_{xy} (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Setelah diketahui df sebesar 28, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “ r ” *product moment*, ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 dan 1% yaitu sebesar 0,463. Kemudian setelah dikonsultasikan nilai r_{xy} (“ r ” hitung) sebesar 0,5868 dengan nilai “ r ” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, ternyata nilai r_{xy} (koefisien korelasi) lebih besar dari “ r ” tabel, ini berarti bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca dengan prestasi siswa kelas V di SD Negeri 76 Kota Bengkulu dan hipotesis nihil atau H_0 ditolak.

Tabel 4.13
Interprestasi nilai “ r_{xy} ”

Besar Nilai r	Interpretasi
0,00-0,19	Angka variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah dan sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,39	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,59	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60-0,79	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.

0,80-1,00	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi. ⁴⁴
-----------	---

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,5868. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r ternyata terletak antara 0,40-0,59 dengan interpretasi korelasi cukup atau sedang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penyajian dan hasil analisa data di atas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil belajar Siswa

Kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu termasuk kategori sedang. Hal ini diketahui sebanyak 20 sampel dari 30 responden berada pada kategori sedang dan Mean (M) yang diperoleh sebesar 39,3 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 36-42 atau sebanyak 67,7%.

Jadi kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu sudah cukup baik. kebiasaan membaca sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi anak, sehingga dimungkinkan siswa akan lebih giat belajar dan akhirnya akan lebih besar mendapatkan

⁴⁴ (Sudijono, 2011:189)

prestasi yang baik, begitu juga sebaliknya. Tetapi yang terpenting adalah usaha dan niat siswa dengan sungguh-sungguh dalam meraih prestasi.

2. Hasil belajar siswa

Selain itu Pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu dengan rumus product moment sebesar 0,5868, hal ini berarti ada pengaruh positif antara kebiasaan membacaterhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu taraf signifikan 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463. Sedangkan “r” hitung 0,5868. Oleh karena itu “r” hitung lebih besar lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap prestasi siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu terbukti kebenarannya pada signifikansi 5% dan 1% yakni sebagai berikut:

- a. r_{xy} yang diperoleh ternyata mempunyai pengaruh, sebab r_{xy} tidak sama dengan 0 ($r_{xy} = 0,5868$)
- b. Sifat pengaruh yang diperoleh ternyata positif, sebab r_{xy} hitung yang diperoleh bertanda positif.
- c. r_{xy} yang diperoleh signifikansi, sebab r_{xy} “r” tabel (tabel nilai product moment).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis tentang pengaruh kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu dengan menggunakan analisis korelasi product moment menggunakan angka indeks korelasi r_{xy} sebesar 0,5868. Maka interpretasinya adalah ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu.
2. Taraf signifikan 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463. Sedangkan “ r ” hitung 0,5868. Oleh karena itu “ r ” hitung lebih besar lebih besar dari “ r ” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membacaterhadap prestasi siswa di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.
3. Dengan demikian hipotesis nihil atau H_0 ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh yang positif antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar diterima.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut :

1. Kepada orang tua dan guru agar selalu dapat menanamkan kebiasaan membaca anak mulai sejak usia sejak dini.
2. Diharapkan kepada siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajarnya dari apa yang diperoleh selama ini kepada hasil yang baik untuk masa yang akan datang.
3. Bagi guru yang mengajar di SD Negeri 76 Kota Bengkulu hendaknya dapat dijadikan bahan masukan sehingga dalam proses pembelajaran guru juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. (2009). *Penelitian Praktis Untuk Perbaikan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Guru SD
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009) *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research)*, Jakarta: tidak diterbitkan.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajadisastro, Y. (2002). *Metode-metode Mengajar*, Jilid I dan II, Bandung: Angkasa.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen dan Kauchak (Sunaryo). 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasan, Said Hamid .(2006) *Pendidikan Ilmu Sosial*, Jakarta, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Ibrahim, Muslimin, et.al. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press.
- Kardi, Soeparman da Mohamad Nur. (2000) *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, University Press
- Moedjiono dan Dimiyanti. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud

- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Rosda.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Prabowo, (2000). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset
- Raka Joni. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PCP PGSM Dikjen Dikti.
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Second Edition. Boston-London-Toronto-Sidney-Tokyo-Singapore:Allyn and Bacon
- Soedarsono, (2007). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen dikti BP3 GSD Yogyakarta
- Somatri, M. Numan. (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2007. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadjano. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. (2007). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Depdikbud
- Tarigan, HG. 2001. *Motodologi Pengajaran Bahasa -2*. Bandung: Angkasa